

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA KLINIK PRATAMA BKIA RAKYAT KOTA MAKASSAR

Nurul Husnah¹, Nurlina Akbar², Nia Karuniawati³

Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : nurul.husnah@umi.ac.id

ABSTRAK

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil, yang sangat berpengaruh pada perkembangan janinnya. Jika status gizi seorang ibu kurang maka akan mempengaruhi proses kehamilan dan perkembangan janinnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dimana pengumpulan baik *variable* bebas maupun terikat dilakukan dalam waktu bersamaan. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria penelitian yaitu kriteria eksklusi dan inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,643 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dan status gizi Ibu, nilai *p-value* = 0,58 disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Riwayat kunjungan ANC dengan kejadian status gizi kurang, nilai *p-value* = 0,001 ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi kurang pada ibu hamil, nilai *p Value* = 0,001, maka didapati hasil bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi kurang pada ibu hamil dan nilai *p value* = 0,003 ada hubungan antara pekerjaan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja klinik pratama BKIA rakyat kota makassar.

Kata Kunci :Ibu Hamil, Status Gizi.

ABSTRACT

*Nutritional status is a measure of success in fulfilling nutrition for pregnant women, which greatly affects the development of the fetus. If a mother's nutritional status is lacking, it will affect the process of pregnancy and the development of the fetus. This study aims to determine the factors that influence the nutritional status of pregnant women in the working area of the BKIA Rakyat Primary Clinic in Makassar City. According to data obtained from field officers in 2022 from January to May at the BKIA Rakyat Makassar Primary Clinic, there were 881 pregnant women who had their wombs checked. This research is an observational analytic study with a cross-sectional design in which both independent and dependent variables are collected at the same time. The population in this study were all pregnant women who were in the working area of the BKIA Rakyat Primary Clinic in Makassar City. The sampling technique uses a purposive sampling technique, namely the sample is selected based on research criteria, namely exclusion and inclusion criteria. Data collection using a questionnaire. Analysis using univariate and bivariate analysis. Univariate analysis using frequency distribution. The results of the statistical test obtained a *p value* = 0.643 which stated that there was no relationship between pregnancy spacing and the mother's nutritional status, *p-value* = 0.58 and it was concluded that there was no relationship between the history of ANC visits and the incidence of malnutrition status, *p-value* = 0.001 there is a relationship between knowledge and malnutrition status in pregnant women, *p value* = 0.001, the results show that there is a relationship between maternal attitudes towards undernutrition in pregnant women and *p value* = 0.003 there is a relationship between work and nutritional status of pregnant women in the working area of the BKIA Pratama Clinic for the people of Makassar City*

Keywords: *pregnant women; nutritional status*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu negara. Kematian ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, faktor 1287 budaya dan faktor ekonomi. Kemiskinan masyarakat akan membawa kemiskinan pengetahuan dan informasi. Menurut *World Health Organization* (WHO), persentase tertinggi penyebab kematian ibu adalah perdarahan (28%) dan infeksi, yang dapat disebabkan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Di berbagai negara kejadian ini berkisar kurang 10% sampai hampir 60%.⁽¹⁾

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, proporsi wanita usia subur resiko KEK usia 15-19 tahun yang hamil sebanyak 38,5% dan yang tidak hamil sebanyak 46,6%. Pada usia 20-24 tahun adalah sebanyak 30,1% yang hamil dan yang tidak hamil sebanyak 30,6%. Selain itu, pada usia 25-29 tahun adalah sebanyak 20,9% yang hamil dan 19,3% yang tidak hamil. Serta pada usia 30-34 tahun adalah sebanyak 21,4% yang hamil dan 13,6% yang tidak hamil. Hal ini menunjukkan proporsi WUS (Wanita Usia Subur) risiko KEK mengalami peningkatan dalam kurun waktu selama 7 tahun. Di Provinsi Aceh, prevalensi risiko KEK wanita hamil usia 15-49 tahun yang hamil sebanyak 20% sedangkan prevalensi risiko KEK wanita usia subur (tidak hamil). Secara nasional prevalensi risiko KEK WUS sebanyak 21%.⁽²⁾

Selama kehamilan terjadinya peningkatan energi dan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh. Ibu hamil cenderung terkena anemia pada trimester III dikarenakan perubahan sirkulasi yang makin meningkat terhadap plasenta serta pada masa trimester III janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya sebagai persediaan bulan pertama sesudah kelahiran sehingga kebutuhan akan zat gizi ibu juga meningkat. Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi pada masa kehamilan.⁽³⁾

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Gizi kurang pada Ibu Hamil trimester III dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu salah satunya anemia.⁽⁴⁾⁽⁵⁾

Sebagian besar dari masalah gizi disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi status gizi yaitu faktor 4 langsung (asupan gizi, penyakit, suplemen makanan).⁽⁶⁾Faktor Sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan, pendidikan).⁽⁷⁾ Faktor biologis (umur, jarak kehamilan, graviditas).⁽⁸⁾ Faktor lainnya (sosial budaya, riwayat merokok, pengetahuan, fasilitas kesehatan).⁽⁹⁾ Berdasarkan penelitian oleh Zaitun dkk tahun 2019 di aceh didapati 55% ibu hamil memiliki status gizi kurang, dengan pengetahuannya yang kurang.⁽¹⁰⁾ Tujuan penelitian untuk melihat Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada Ibu Hamil di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dimana populasinya adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar yang melakukan kunjungan kehamilan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023. Sedangkan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel terpilih yaitu semua ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi yang terdiri dari: ibu hamil terdaftar di Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar, ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di klinik pratama BKIA Rakyat Kota Makassar dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan instrument penelitian yakni kuesioner dan metode observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis univariat untuk

mendapatkan gambaran umum responden dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independent dan dependen.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor- faktor yang mempengaruhi status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar” hasil kuesioner yang diperoleh di uraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur ibu, paritas, jarak kehamilan, kunjungan ANC, pengetahuan ibu, sikap ibu, pekerjaan ibu, pendidikan, pendapatan dan status gizi

Variable	n (%)	Total (%)
Umur Ibu		
Beresiko = <20 tahun atau >35 tahun	18 (31)	58 (100)
Tidak beresiko = 20-35 tahun	40 (69)	
Paritas		
Beresiko = <2	24 (41,4)	58 (100)
Tidak beresiko >2	34 (58,6)	
Jarak kehamilan		
Beresiko jika multipara dan jarak kehamilan <2 atau =2 tahun	11 (19)	58 (100)
Tidak beresiko jika primipara dan jarak kehamilan <5 atau =5 tahun	47 (81)	
Kunjungan ANC		
Baik jika ≥ 4	58 (100)	58 (100)
Pengetahuan ibu		
Kurang	19 (32,8)	58 (100)
Baik	39 (67,2)	
Sikap ibu		
Negative	19 (32,8)	58 (100)
Positive	39 (67,2)	
Pekerjaan ibu		
Karyawan swasta	17 (29,3)	58 (100)
IRT	41 (70,7)	
Pendidikan ibu		
Dasar jika SD/SMP	17 (29,3)	58 (100)
Menengah jika SMA/SMK	41 (70,7)	
Pendapatan ibu		
Beresiko < UMR (3.500.000)	54 (93,1)	58 (100)
Tidak beresiko \geq UMR (3.500.000)	4 (6,9)	
Status gizi		
Baik $\geq 23,5$	36 (62,1)	58 (100)
Kurang <23,5	22 (37,9)	

Tabel 1. menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu berada di paritas tidak beresiko sebanyak 34 orang (58,6%), jarak kehamilan ibu Sebagian besar tidak Beresiko yakni 47 orang (81%), frekuensi kunjungan ibu hamil sudah baik dengan angka 58 orang (100%). pengetahuan ibu hamil tentang status gizi iibu hamil di wilayah kerja klinik pratama BKIA rakyat kota Makassar adalah baik dengan jumlah 39 orang (67%). Sikap ibu hamil menunjukkan sikap positif sebanyak 39 orang (67,2%). Ibu hamil yang berkunjung ke klinik Pratama BKIA Rakyat adalah ibu rumah tangga sebanyak 41 orang (70,7%), memiliki pendidikan SMA dan SMK yaitu 41 orang (70,7%). Latar belakang pendidikan ini tampaknya berbanding lurus dengan pendapatan keluarga karena sebanyak 54 orang (93,1%) yang menunjukkan pendapatan

dibawah UMR atau <3.500.000. Sebanyak 36 orang (62,1%) ibu hamil di Klinik Pratama BKIA Rakyat berada pada status gizi baik.

Tabel 2. Hubungan jarak kehamilan, kunjungan ANC, pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu terhadap status gizi ibu hamil Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Variable	Baik		Kurang		Total (%) n=58	p value
	n	%	n	%		
Jarak kehamilan						
Beresiko	8	72,7	3	27,3	11 (100)	0,643
Tidak beresiko	28	59,6	19	40,4	47 (100)	
Kunjungan ANC						
Baik	36	62,1	22	37,9	58 (100)	0,580
Baik	36	62,1	22	37,9	58 (100)	
Pengetahuan ibu						
Baik	18	46,2	21	53,8	39 (100)	0,001
Kurang	18	94,7	1	5,3	19 (100)	
Sikap ibu						
Positif	18	46,2	21	53,8	39 (100)	0,001
Negatif	18	94,7	1	5,3	19 (100)	
Pekerjaan ibu						
Karyawan swasta	16	94,1	1	5,9	17 (100)	0,003
IRT	10	48,8	21	37,9	41 (100)	

Hasil penelitian pada tabel 2, setelah hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai ($p=0,643$) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dan status gizi ibu Hasil penelitian dari 58 responden terdapat total responden memiliki pemeriksaan kehamilan ANC dalam kategori baik. Dimana 36 responden (37,0%) tidak mengalami Status gizi kurang dengan ukuran LiLA $\geq 23,5$ cm dan 22 responden (63,0%) mengalami status gizi kurang dengan LILA $< 23,5$ cm. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value =0,58, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Riwayat kunjungan ANC dengan kejadian status gizi kurang di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Untuk variable pengetahuan, sebanyak 19 responden memiliki pengetahuan kurang tentang gizi, dimana 18 responden (94,7%) tidak mengalami Status gizi kurang dengan ukuran LiLA $\geq 23,5$ cm dan 1 responden (5,3%) mengalami Status Gizi Kurang dengan ukuran LiLA $< 23,5$ cm. dan terdapat 39 responden memiliki pengetahuan baik tentang gizi. Dimana 18 responden (46,2%) tidak mengalami Status Gzi Kurang dengan ukuran LiLA $\geq 23,5$ cm dan 21 responden (53,8%) mengalami Status Gizi kurang dengan ukuran LiLA $< 23,5$ cm. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value= 0,001. Oleh karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Status gizi kurang pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan responden yang memiliki pengetahuan baik

Selanjutnya pada penelitian ini menunjukkan responden dengan sikap ibu hamil positif dengan status gizi baik sebanyak 18 responden (46,2%) sedangkan sikap ibu hamil negatif dengan status gizi kurang sebanyak 1 responden (5,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value =0,001, maka didapati hasil bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi kurang pada ibu hamil di wilayah kerja klinik pratama BKIA rakyat kota makassar

Dari 58 total responden 20 (48,8%) responden adalah IRT dengan status gizi baik dan 21 (37,9%) responden IRT dengan status gizi kurang, sedangkan 17 responden merupakan karyawan swasta dimana 16 responden memiliki status gizi baik dan 1 responden yang memiliki status gizi kurang. Hasil analisis chi square diperoleh nilai p value=0,003, hal ini menyatakan

bahwa ada hubungan antara Pekerjaan dan status gizi Ibu Hamil Di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Jarak kehamilan dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai p value = 0,643, hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dan status gizi Ibu Hamil Di wilayah kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumran Taba (2018) tentang judul Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil di Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe.⁽¹¹⁾ Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil analisis menggunakan chi square diperoleh nilai $X^2 = 5,538$; p value=0,019, hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dan status gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe. Jarak melahirkan yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin/anak yang rendah dan juga akan merugikan kesehatan ibu. Ibu tidak akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri (ibu memerlukan energy yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya). Dengan mengandung kembali maka akan menimbulkan masalah gizi ibu dan janin berikut yang dikandung. Pengaturan kelahiran merupakan suatu upaya agar setiap keluarga memahami dan menyadari tentang prinsip keterbatasan.⁽¹²⁾ Pada penelitian ini lebih dari separuh ibu hamil berada pada usia kurang dari 20 sampai 35 tahun Sebanyak 69%. Responden teridentifikasi memiliki jarak kehamilan yang tidak berisiko walaupun memiliki status gizi kurang. 81% responden adalah primipara dan memiliki jara yang tidak berisiko Dengan kata lain, ibu kembali hamil setelah anak terakhirnya mencapai berusia lebih dari 12 bulan. Lebih lanjut, mayoritas ibu hamil multipara mengemukakan bahwa kehamilan tersebut merupakan kehamilan yang ketiga atau lebih. Sehingga jarak jumlah sampel keseluruhan untuk kriteria jarak kehamilan tidak dapat memperlihatkan hasil yang maksimal.

Hubungan Kunjungan ANC dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value =0,58, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Riwayat kunjungan ANC dengan kejadian status gizi kurang di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh Barir (2020) yang menyatakan bahwa kunjungan ANC berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil (OR=4,57, p -value= 0,038) ibu dengan kunjungan ANC yang aktif kemungkinan 4,57 kali lebih besar memiliki status gizi yang normal dari pada ibu yang tidak aktif kunjungan ANC. Kunjungan ANC yang aktif dan didukung pemberian konseling nutrisi yang baik diharapkan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku seorang ibu hamil terkait nutrisi ibu hamil sehingga meningkatkan status gizi ibu hamil.^{(13),(14)} Pada penelitian ini kunjungan ANC ibu hamil 100% sesuai, namun pada frekuensi pengetahuan dan sikap ibu masih terdapat 32% yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang status gizi ibu hamil. Sehingga memungkinkan tidak terjadi hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan status gizi ibu hamil.

Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p -value= 0,001. Oleh karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi kurang pada

ibu hamil. Tingkat pengetahuan menentukan perilaku konsumsi pangan, salah satunya melalui pendidikan gizi. Pendidikan gizi berusaha menambah pengetahuan dan perbaikan kebiasaan konsumsi pangan. Pengetahuan gizi mempunyai peranan penting didalam menggunakan pangan yang tepat, sehingga dapat tercapai keadaan dan status gizi yang baik. Pengetahuan sangat penting dalam menentukan baik tidaknya dalam memilih konsumsi pangan yang tepat yang pada akhirnya akan mempengaruhi status kesehatannya.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anastasia, Joice & Damajanti (2013) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. Di dapatkan nilai *p value* (0,00) kurang dari 0,05 dan hasil menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan status gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. Nutrisi yang baik untuk ibu merupakan penentu utama pertumbuhan dan perkembangan janinnya.⁽¹⁶⁾ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vijayalaxmi dan Kadapatti (2011) dari 100 sampel ibu hamil 51 menunjukkan pengetahuan dan pola makan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Dijelaskan juga bahwa ada hubungan antara asupan nutrisi dengan pengetahuan gizi.

Hubungan sikap dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,001, maka didapati hasil bahwa ada hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi kurang pada ibu hamil di wilayah kerja klinik pratama BKIA rakyat kota makassar. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia P.G.Goni (2013) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado dari hasil uji statistik Spearman's rho diperoleh nilai $p=0,003$ kurang dari 0,05, dan hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel. Hal ini menunjukkan terdapat adanya hubungan sikap dengan status gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. Hasil penelitian yang diperoleh ibu hamil yang sikap dengan status gizi didapat sebagian besar dalam kategori kurang. Sikap merupakan cara seseorang melihat sesuatu secara mental dari dalam diri dan mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek, maupun kelompok tertentu.

Hubungan Pekerjaan dengan Status Gizi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar.

Ibu hamil yang mengalami Status Gizi kurang di wilayah kerja klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar sebagian besar terdapat pada kelompok ibu yang tidak bekerja atau beraktivitas sebagai ibu rumah tangga (IRT). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,003. Yang berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan status gizi ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeda Erawati (2018) yang menyatakan ibu tidak bekerja berisiko mengalami status gizi kurang atau KEK sebesar 9,286 kali dibandingkan ibu hamil yang bekerja, dan Permatasari (2008) yang menyatakan bahwa perempuan yang bekerja memiliki kemampuan untuk mengenali masalah kesehatan keluarga. Oleh karena itu wanita yang berperan sebagai pekerja sekaligus sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga umumnya memiliki kesehatan yang lebih baik. Seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan karena pengalaman dan pergaulan serta interaksi sosial yang luas.⁽¹⁷⁾⁽¹⁸⁾⁽¹⁹⁾ Musni dkk (2017) di UPT Puskesmas Ajangale Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dengan penelitiannya juga juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menyatakan ada hubungan pekerjaan dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan semua kejadian KEK pada ibu hamil terjadi pada ibu hamil yang tidak bekerja. Hasil penelitian Indriyani, dkk (2014) menunjukkan hasil yang sama yaitu proporsi ibu hamil yang mengalami KEK lebih banyak terjadi pada kelompok ibu hamil yang tidak bekerja.⁽²⁰⁾⁽²¹⁾

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variable jarak kehamilan dan riwayat kunjungan ANC secara analisis tidak terbukti memiliki hubungan terhadap status gizi ibu hamil. Sedangkan variable pengetahuan ibu, sikap dan pekerjaan ibu menunjukkan hubungan yang kuat terhadap status gizi ibu hamil di wilayah Klinik Pratama BKIA Rakyat Kota Makassar. Oleh karena itu, diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bida bidan agar lebih meningkatkan pemberian edukasi mengenai status gizi ibu hamil dan dampak kekurangan status gizi pada ibu hamil di masa kehamilan agar kesejahteraan dalam masa kehamilan dan persalinan dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada rektor Universitas Muslim Indonesia melalui LP2S yang telah menyediakan dana penelitian dosen pemula UMI, terimakasih pula kami haturkan kepada pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI dan semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka; 2017.
- Riskesmas. Laporan Nasional Riskesmas 2018. Kemenkes RI. 2018;
- Malahayati. Pengaruh Pola Konsumsi Zat Besi Terhadap Status Anemia Gizi Ibu Hamil Trimester III. *J Kesehat.* 2018;
- Natalia. Hubungan Pengetahuan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester II. *Midwife J.* 2016;
- Ringgo Alfarisi et al. Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kebidanan.* 2019;Vol 5, No.
- Almatsier S. Gizi Sembang dalam Daur Kehidupan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.; 2011.
- Supariasa. Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC; 2012.
- Aritonang E. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil. In: IPB. Press., editor. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil. BOGUR: IPB. Press.; 2013.
- Hermawan W. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. IPB. Bogor.; 2016.
- Zitun, et al. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Saktikecamatan sakti kabupaten pidie. *J Healthc Technol Med.* 2020;Vol. 6 No.
- Jumran Taba. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Anggalomoare Kabupaten Konawe. Politek Kesehat Kendari. 2018;
- Hermawan D. sehat selalu dengan vitamin D. 1st ed. arie pramesta, editor. yogyakarta: andi effset; 2016.
- Barir B. analisis faktor determinan status gizi ibu hamil di mombykids Jombang. *J Ilm Kebidanan.* 2020;2(September 2020).
- Demilew A and balachew. effect of guided counseling on nutritionalstatus of pregnant women in westGojjam zone, Ethiopia : a cluster-randomized controlled trial. *Nutr J oural.* 2020;38(april 2020).
- Nurchahyo. fortifikasi tepung terigu tetap memegang peranan penting dalam menurunkan prevalensi anemia zat gizi besi. Vol. 82, Scientific repository. 2008.
- Dkk APGG. hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan status gizi selama kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. *J Keperawatan.* 2013;1.
- Erawati A. Hubungan Usia dan status apekerjaan ibu dengan kejadian kekurangan enaergi

- kronis pada ibu hamil. J litbang. 2018;14(Juni).
- Najoan JM. Hubungan kurang tingkat sosial ekonomi dengan Kurang Energi Kronik pada ibu hamil di kelurahan krombos Barat Kecamatan Singkil kota Manado. 2011.
- Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
- Musni, Malka. AR. Fakror-faktor yang berhubungan dengan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Ajangale. J Ilm Kesehat diagnosis. 2017;11.
- Indriati Fitrianingtyas et.al 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kurang energi kronis (kek) pada ibu hamil di puskesmas warung jambu kota Bogor. 2018;vol.6 n0.2.